



Pola Hubungan Antar Golongan dalam Mencegah Konflik Sosial di Era Modern

Patterns of Intergroup Relations in Preventing Social Conflict in the Modern Era

Jesica Sihotang^{1*}, Dwi Dara Sonya G. Pakpahan², Nurul Islamidiyah³, Laura Natalie Br.Tarigan⁴, Sarah Syafika Siregar⁵, Bisru Hafi⁶

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Email: jescasihotang463@gmail.com, bisru.hafi@usu.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 15-05-2026

Revised : 17-05-2026

Accepted : 19-05-2026

Published : 21-05-2026

Abstract

Indonesia is a country with a high level of social diversity, which has the potential to cause intergroup conflict if not managed properly. This study aims to analyze patterns of intergroup relations in preventing social conflict in the modern era. The method used in this study is a literature review, examining various scientific sources such as books, journals, and academic articles relevant to the research topic. The results of the study indicate that tolerance, effective communication, social cooperation, and digital literacy play a crucial role in maintaining harmonious intergroup relations within society. Additionally, multicultural education influences the development of mutual respect amidst social diversity. With strong intergroup relations, social conflict can be minimized, thereby ensuring that social stability is maintained in the modern era.

Keywords : Intergroup Relations; Social Conflict; Tolerance

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan tingkat keragaman sosial yang tinggi, yang berpotensi memicu konflik antarkelompok jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola hubungan antarkelompok dalam upaya pencegahan konflik sosial di era modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel akademis yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi, komunikasi yang efektif, kerja sama sosial, dan literasi digital memainkan peran penting dalam menjaga hubungan antarkelompok yang harmonis di dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan multikultural memengaruhi perkembangan saling menghormati di tengah keragaman sosial. Dengan hubungan antarkelompok yang kuat, konflik sosial dapat diminimalkan, sehingga memastikan stabilitas sosial tetap terjaga di era modern.

Kata Kunci: Hubungan Antar Kelompok; Konflik Sosial; Toleransi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari segi suku, agama, ras, maupun budaya. Giddens (2009) menjelaskan bahwa masyarakat modern memiliki tingkat keberagaman yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas sekaligus kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di sisi lain, perbedaan yang ada juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan pola hubungan sosial yang baik. Dalam konteks masyarakat modern, interaksi sosial mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perkembangan teknologi, khususnya



media sosial, telah mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Interaksi tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga berlangsung di ruang digital yang memiliki jangkauan lebih luas dan cepat.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa konflik antar golongan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial. Perbedaan pandangan, terutama dalam isu politik, agama, dan budaya, sering kali memicu perdebatan yang berujung pada konflik terbuka. Penyebaran informasi yang tidak akurat serta rendahnya sikap toleransi turut memperparah kondisi tersebut. Konflik antar golongan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Ritzer (2011) menyatakan bahwa konflik merupakan bagian dari dinamika masyarakat modern yang terus berkembang seiring perubahan sosial.

Soekanto (2012) menyebut bahwa interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya kehidupan sosial yang teratur. Weber (1978) juga menjelaskan bahwa tindakan sosial individu sangat memengaruhi hubungan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pola hubungan antar golongan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan sosial. Selain itu, pemikiran Robert D. Putnam tentang pentingnya kepercayaan sosial (social trust) juga menunjukkan bahwa hubungan sosial yang kuat dapat memperkuat integrasi dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola hubungan antar golongan dapat berperan dalam mencegah konflik sosial di era modern.

Kesenjangan Penelitian

Kajian mengenai konflik sosial selama ini lebih banyak membahas faktor penyebab konflik, dampak konflik terhadap masyarakat, serta upaya penyelesaian konflik setelah konflik tersebut terjadi. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan politik, agama, budaya, maupun ekonomi di tengah masyarakat yang beragam. Namun, pembahasan mengenai pola hubungan antar golongan sebagai bentuk pencegahan konflik sosial, khususnya di era modern dan digital, masih relatif terbatas.

Di era modern, perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah pola interaksi masyarakat menjadi lebih terbuka dan cepat. Masyarakat dapat berkomunikasi tanpa batas melalui berbagai platform digital. Akan tetapi, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan baru dalam hubungan sosial karena informasi yang beredar di media sosial sering kali mengandung unsur provokasi, ujaran kebencian, serta berita palsu yang dapat memicu konflik sosial antar kelompok masyarakat.

Selain itu, meningkatnya perbedaan pandangan sosial, politik, maupun budaya di ruang digital menyebabkan hubungan antar golongan menjadi lebih rentan mengalami perpecahan apabila tidak diimbangi dengan sikap toleransi dan kemampuan memahami keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola hubungan antar golongan dapat berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan mencegah konflik sosial di tengah perkembangan masyarakat modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya hubungan sosial yang harmonis antar kelompok masyarakat sebagai upaya menciptakan kehidupan sosial yang damai, aman, dan saling menghargai di era modern.



Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan antar golongan dalam masyarakat modern?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan konflik sosial antar golongan?
3. Bagaimana hubungan antar golongan dapat mencegah konflik sosial di era modern?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial dalam masyarakat karena melalui interaksi manusia dapat saling memahami, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, interaksi tidak hanya terjadi secara langsung melalui komunikasi tatap muka, tetapi juga dapat berlangsung melalui media digital seperti media sosial dan platform komunikasi online lainnya. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan pola interaksi masyarakat menjadi semakin luas dan cepat. Masyarakat modern dapat dengan mudah berkomunikasi dengan berbagai kelompok sosial tanpa dibatasi oleh jarak maupun waktu.

Namun, interaksi sosial yang tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, salah satunya konflik antar golongan. Perbedaan pandangan, budaya, agama, maupun kepentingan sering kali menyebabkan munculnya kesalahpahaman dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, interaksi sosial yang sehat harus dibangun melalui sikap saling menghormati, toleransi, dan komunikasi yang baik agar tercipta hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

Teori Konflik Sosial

Konflik sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Konflik muncul akibat adanya perbedaan kepentingan, nilai, tujuan, maupun pandangan antar individu atau kelompok sosial. Lewis A. Coser menjelaskan bahwa konflik sosial tidak selalu bersifat negatif karena dalam kondisi tertentu konflik dapat memperkuat solidaritas kelompok dan mendorong perubahan sosial dalam masyarakat.

Konflik sosial dalam masyarakat modern tidak hanya terjadi akibat perbedaan kepentingan ekonomi maupun politik, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial. Masyarakat modern cenderung memiliki tingkat mobilitas sosial yang tinggi sehingga interaksi antar kelompok menjadi lebih kompleks. Dalam kondisi tersebut, kesalahpahaman sosial dapat muncul apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, konflik sosial juga dapat dipicu oleh rendahnya rasa toleransi dan sikap saling menghargai antar kelompok masyarakat. Perbedaan budaya, agama, suku, maupun pandangan sosial sering kali menjadi penyebab munculnya pertentangan apabila tidak disertai sikap terbuka



dan kemampuan memahami keberagaman sosial. Oleh karena itu, hubungan sosial yang harmonis sangat penting dalam menjaga stabilitas masyarakat modern.

Di era digital, konflik sosial semakin mudah berkembang karena masyarakat dapat menyampaikan pendapat secara bebas melalui media sosial. Penyebaran informasi yang cepat sering kali menimbulkan kesalahpahaman antar kelompok masyarakat. Informasi yang tidak diverifikasi dapat memicu munculnya ujaran kebencian, diskriminasi, dan perpecahan sosial.

Dengan demikian, diperlukan penguatan hubungan sosial antar golongan melalui komunikasi yang baik, toleransi, dan kerja sama sosial agar konflik sosial dapat diminimalkan. Hubungan sosial yang harmonis dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan stabil di tengah keberagaman sosial.

Dalam masyarakat modern, konflik sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketidakadilan sosial, diskriminasi, perbedaan budaya, kesenjangan ekonomi, serta penyebaran informasi yang bersifat provokatif. Konflik antar golongan sering kali terjadi karena rendahnya sikap toleransi dan kurangnya komunikasi antar kelompok masyarakat.

Selain itu, perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya konflik sosial. Informasi yang tersebar dengan cepat melalui media digital dapat memicu kesalahpahaman dan memperbesar perbedaan antar kelompok masyarakat. Apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menerima informasi, maka konflik sosial akan lebih mudah terjadi.

Oleh karena itu, diperlukan hubungan sosial yang harmonis dan sikap saling menghargai antar kelompok masyarakat agar konflik sosial dapat diminimalkan. Komunikasi yang baik serta kemampuan memahami perbedaan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial di tengah masyarakat yang beragam.

Teori Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan bentuk hubungan sosial yang tercipta karena adanya rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar anggota masyarakat. Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan stabilitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Durkheim, solidaritas sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik biasanya terdapat pada masyarakat tradisional yang memiliki kesamaan nilai, budaya, dan pekerjaan. Sementara itu, solidaritas organik berkembang dalam masyarakat modern yang memiliki pembagian kerja dan tingkat keberagaman sosial yang lebih tinggi.

Dalam masyarakat modern, solidaritas sosial sangat penting untuk menjaga hubungan antar golongan agar tetap harmonis. Keberagaman budaya, agama, suku, maupun pandangan sosial dapat menjadi kekuatan apabila masyarakat mampu membangun rasa saling menghargai dan bekerja sama. Sebaliknya, apabila solidaritas sosial melemah, maka masyarakat akan lebih mudah mengalami konflik dan perpecahan sosial.

Hubungan antar golongan yang dibangun melalui toleransi, komunikasi, dan kerja sama sosial dapat memperkuat solidaritas masyarakat sehingga tercipta kehidupan sosial yang damai dan



harmonis. Oleh karena itu, solidaritas sosial menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah konflik sosial di era modern.

Berdasarkan teori-teori tersebut, hubungan antar golongan dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang berperan penting dalam menjaga solidaritas masyarakat dan mencegah konflik sosial. Interaksi yang dibangun melalui toleransi, komunikasi, dan kerja sama sosial mampu menciptakan hubungan yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat modern.

Dalam masyarakat modern, solidaritas sosial sangat penting untuk menjaga hubungan antar golongan agar tetap harmonis. Keberagaman budaya, agama, suku, maupun pandangan sosial dapat menjadi kekuatan apabila masyarakat mampu membangun rasa saling menghargai dan bekerja sama. Sebaliknya, apabila solidaritas sosial melemah, maka masyarakat akan lebih mudah mengalami konflik dan perpecahan sosial.

Hubungan antar golongan yang dibangun melalui toleransi, komunikasi, dan kerja sama sosial dapat memperkuat solidaritas masyarakat sehingga tercipta kehidupan sosial yang damai dan harmonis. Oleh karena itu, solidaritas sosial menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah konflik sosial di era modern.

Berdasarkan teori-teori tersebut, hubungan antar golongan dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang berperan penting dalam menjaga solidaritas masyarakat dan mencegah konflik sosial. Interaksi yang dibangun melalui toleransi, komunikasi, dan kerja sama sosial mampu menciptakan hubungan yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai hubungan antar golongan dalam mencegah konflik sosial di era modern. Pendekatan studi literatur dipilih karena penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan hubungan sosial, konflik sosial, solidaritas sosial, dan perkembangan masyarakat modern. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola hubungan antar golongan dalam kehidupan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan kemudian melakukan analisis terhadap isi sumber tersebut untuk menemukan hubungan antara teori dengan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat modern.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena sosial yang berkaitan dengan hubungan antar golongan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori sosiologi yang relevan. Analisis dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya hubungan sosial dalam mencegah konflik antar kelompok masyarakat.



Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana hubungan antar golongan dapat menciptakan stabilitas sosial serta mengurangi potensi konflik sosial di tengah keberagaman masyarakat modern.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami hubungan antar golongan dalam mencegah konflik sosial di era modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan kemudian melakukan analisis terhadap isi sumber tersebut untuk menemukan hubungan antara teori dengan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat modern.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena sosial yang berkaitan dengan hubungan antar golongan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori sosiologi yang relevan. Analisis dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya hubungan sosial dalam mencegah konflik antar kelompok masyarakat.

Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana hubungan antar golongan dapat menciptakan stabilitas sosial serta mengurangi potensi konflik sosial di tengah keberagaman masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Hubungan Antar Golongan dalam Masyarakat

Hubungan antar golongan merupakan bagian dari interaksi sosial yang melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pola hubungan ini dapat berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Kerja sama menjadi bentuk yang paling ideal karena didasarkan pada kepentingan bersama dan dapat memperkuat solidaritas sosial. Durkheim (1984) menjelaskan bahwa solidaritas sosial berperan penting dalam menjaga kestabilan masyarakat.

Menurut Setiadi dan Kolip, kerja sama dalam masyarakat multikultural sangat penting untuk menciptakan stabilitas sosial. Akomodasi berfungsi sebagai upaya untuk meredakan konflik, sedangkan asimilasi dan akulturasi membantu menyatukan perbedaan tanpa menghilangkan identitas masing-masing kelompok. Dalam konteks modern, pola hubungan antar golongan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui interaksi digital. Oleh karena itu, kualitas hubungan sosial sangat dipengaruhi oleh cara individu berinteraksi, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Giddens (2009) juga menyebutkan bahwa hubungan sosial dalam masyarakat modern semakin kompleks.

Konflik Sosial di Era Modern

Konflik sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, bentuk konflik di era modern mengalami perubahan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya konflik lebih banyak terjadi secara langsung, saat ini konflik juga berkembang melalui media sosial. Castells (2012) menjelaskan bahwa media sosial mempercepat penyebaran konflik dalam masyarakat modern.



Fenomena yang sering terjadi adalah munculnya perdebatan di media sosial yang dipicu oleh perbedaan pandangan. Misalnya, dalam isu politik atau keagamaan, banyak individu yang menyampaikan pendapat secara terbuka tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kelompok lain. Hal ini sering kali memicu konflik yang lebih luas. Selain itu, penyebaran hoaks menjadi salah satu faktor utama yang memperburuk konflik sosial. Informasi yang tidak terverifikasi dapat dengan cepat menyebar dan memicu kesalahpahaman antar golongan.

Menurut Lewis A. Coser, konflik sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Konflik yang dikelola dengan baik dapat memperkuat solidaritas kelompok, namun jika tidak dikelola dengan baik, konflik dapat merusak hubungan sosial. Pemikiran Manuel Castells juga menekankan bahwa di era digital, konflik sosial semakin kompleks karena dipengaruhi oleh jaringan komunikasi yang luas dan cepat. Ritzer (2011) menyatakan bahwa konflik juga dapat membawa perubahan sosial.

Peran Pola Hubungan Antar Golongan dalam Mencegah Konflik

Pola hubungan antar golongan memiliki peran penting dalam mencegah konflik sosial. Salah satu aspek utama adalah toleransi, yaitu kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat. Selain itu, komunikasi yang efektif juga sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis antar kelompok. Kerja sama antar golongan juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial. Dengan adanya kerja sama, individu dari berbagai latar belakang dapat saling memahami dan membangun kepercayaan. Di era modern, literasi digital menjadi faktor yang tidak kalah penting. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memilah informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks. Dengan demikian, konflik sosial dapat diminimalisir. Weber (1978) menekankan pentingnya pemahaman antar individu dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis

Tantangan Hubungan Antar Golongan di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap pola hubungan sosial masyarakat modern. Kehadiran media sosial membuat komunikasi antar individu maupun kelompok menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, kondisi tersebut juga memunculkan berbagai tantangan baru dalam hubungan antar golongan. Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar terhadap pola komunikasi masyarakat. Jika sebelumnya interaksi sosial lebih banyak dilakukan secara langsung, saat ini masyarakat lebih sering berinteraksi melalui media digital. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan sosial menjadi lebih luas, namun juga lebih rentan terhadap konflik sosial.

Media sosial memungkinkan masyarakat menyampaikan pendapat secara cepat tanpa adanya batas ruang dan waktu. Akan tetapi, kebebasan tersebut sering kali disalahgunakan untuk menyebarkan informasi yang bersifat provokatif maupun diskriminatif. Perbedaan pandangan yang tidak dikelola dengan baik dapat memicu perdebatan sosial yang berkembang menjadi konflik antar kelompok masyarakat.

Selain itu, rendahnya kemampuan literasi digital menyebabkan sebagian masyarakat sulit membedakan informasi yang benar dan tidak benar. Banyak individu mudah terpengaruh oleh berita



palsu maupun opini yang bersifat emosional. Akibatnya, hubungan sosial antar kelompok masyarakat menjadi semakin rentan mengalami perpecahan.

Oleh karena itu, masyarakat modern perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial dalam menggunakan media digital. Sikap menghargai perbedaan dan kemampuan memahami keberagaman sosial menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis di era modern.

Salah satu tantangan terbesar adalah penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks. Informasi yang mengandung unsur provokasi, ujaran kebencian, maupun diskriminasi sering kali memicu konflik sosial di masyarakat. Perbedaan pandangan politik, agama, dan budaya yang sebelumnya hanya terjadi dalam ruang terbatas kini dapat menyebar secara luas melalui media digital.

Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian masyarakat mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Akibatnya, muncul prasangka sosial dan sikap intoleransi antar kelompok masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, hubungan antar golongan menjadi rentan mengalami perpecahan apabila tidak diimbangi dengan sikap saling menghormati dan komunikasi yang baik.

Perkembangan media sosial juga menyebabkan masyarakat lebih mudah terlibat dalam perdebatan sosial yang berpotensi memicu konflik. Banyak individu menyampaikan pendapat secara emosional tanpa mempertimbangkan dampak sosial yang dapat ditimbulkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial agar dapat menggunakan media digital secara bijak.

Peran Pendidikan dalam Mencegah Konflik Sosial

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap sosial masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat memahami pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan kelompok lain. Pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik sosial antar golongan. Konsep pendidikan multikultural mengajarkan bahwa keberagaman bukan merupakan ancaman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang harus dihargai bersama. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat dapat mengurangi sikap diskriminatif maupun prasangka sosial terhadap kelompok lain.

Selain pendidikan formal, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter sosial individu. Sikap menghargai perbedaan yang diajarkan sejak dini dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik di masa depan. Di era modern, pendidikan juga perlu disertai dengan peningkatan literasi digital agar masyarakat mampu memilah informasi dengan benar. Kemampuan memahami informasi secara kritis sangat penting untuk mencegah munculnya konflik akibat penyebaran berita palsu maupun provokasi di media sosial.

Pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik sosial antar golongan. Konsep pendidikan multikultural mengajarkan bahwa keberagaman bukan merupakan ancaman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang harus dihargai bersama. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat dapat mengurangi sikap diskriminatif maupun



prasangka sosial terhadap kelompok lain. Selain pendidikan formal, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter sosial individu. Sikap menghargai perbedaan yang diajarkan sejak dini dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik di masa depan.

Di era modern, pendidikan juga perlu disertai dengan peningkatan literasi digital agar masyarakat mampu memilah informasi dengan benar. Kemampuan memahami informasi secara kritis sangat penting untuk mencegah munculnya konflik akibat penyebaran berita palsu maupun provokasi di media sosial.

Strategi Memperkuat Hubungan Antar Golongan

Upaya memperkuat hubungan antar golongan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membangun komunikasi terbuka, meningkatkan kerja sama sosial, serta menciptakan ruang dialog antar kelompok masyarakat. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat rasa saling percaya antar individu maupun kelompok sosial. Kerja sama sosial juga memiliki peran penting dalam menciptakan solidaritas masyarakat. Kegiatan bersama yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dapat mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa persatuan di tengah keberagaman.

Selain masyarakat, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan antar golongan melalui kebijakan yang mendukung persatuan sosial dan keadilan bagi seluruh masyarakat. Penegakan hukum terhadap tindakan diskriminasi dan ujaran kebencian menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas sosial. Dengan hubungan sosial yang harmonis, masyarakat akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern tanpa menimbulkan konflik yang merusak persatuan.

Berdasarkan hasil pembahasan, hubungan antar golongan memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya stabilitas sosial dalam masyarakat modern. Interaksi sosial yang dibangun melalui toleransi, komunikasi, dan kerja sama sosial dapat membantu mengurangi konflik serta memperkuat solidaritas masyarakat di tengah keberagaman sosial. Pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik sosial antar golongan. Konsep pendidikan multikultural mengajarkan bahwa keberagaman bukan merupakan ancaman, melainkan bagian dari kehidupan sosial yang harus dihargai bersama. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat dapat mengurangi sikap diskriminatif maupun prasangka sosial terhadap kelompok lain.

Selain pendidikan formal, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter sosial individu. Sikap menghargai perbedaan yang diajarkan sejak dini dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik di masa depan. Selain masyarakat, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan antar golongan melalui kebijakan yang mendukung persatuan sosial dan keadilan bagi seluruh masyarakat. Penegakan hukum terhadap tindakan diskriminasi dan ujaran kebencian menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas sosial.

Kerja sama sosial juga memiliki peran penting dalam menciptakan solidaritas masyarakat. Kegiatan bersama yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dapat mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa persatuan di tengah keberagaman. Dengan hubungan sosial yang



harmonis, masyarakat akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern tanpa menimbulkan konflik yang merusak persatuan dan stabilitas sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa hubungan antar golongan memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Konflik sosial tidak dapat dihilangkan sepenuhnya dalam masyarakat modern, namun dapat diminimalkan melalui komunikasi yang baik, toleransi, dan kerja sama sosial antar kelompok masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, perkembangan teknologi dan media sosial memberikan tantangan baru dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan memahami informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu maupun provokasi sosial yang dapat memicu konflik antar kelompok masyarakat.

Hubungan sosial yang harmonis tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan adanya kerja sama seluruh pihak, stabilitas sosial dalam masyarakat modern dapat terjaga dengan baik

KESIMPULAN

Hubungan antar golongan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat modern. Toleransi, komunikasi yang baik, dan kerja sama sosial menjadi faktor utama dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta mencegah konflik antar kelompok masyarakat. Perkembangan media sosial dan teknologi informasi memberikan tantangan baru dalam hubungan sosial karena dapat mempercepat penyebaran informasi yang memicu konflik sosial. Oleh sebab itu, masyarakat perlu meningkatkan literasi digital dan kemampuan memahami perbedaan agar hubungan sosial tetap harmonis. Selain itu, pendidikan multikultural dan penguatan solidaritas sosial perlu terus dikembangkan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, aman, dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(2), 45–58.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.
- Coser, L. A. (1956). *The functions of social conflict*. Free Press.
- Durkheim, E. (2013). *The division of labor in society*. Free Press.
- Fuchs, C. (2017). *Social Media: A Critical Introduction*. Sage Publications.
- Lee, H., & Lim, S. (2021). *Social cohesion and intergroup relations in multicultural societies*. *Asian Journal of Social Science*, 49(2), 145–162.
- Nasrullah, R. (2021). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pratama, R. (2023). Peran komunikasi sosial dalam mencegah konflik antar kelompok masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 11(2), 88–101.
- Putri, A. N. (2022). *Digital literacy and online conflict management among youth*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 14(1), 30–45.
- Putri, D. A. (2023). Toleransi sosial dalam masyarakat multikultural di era digital. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 15(1), 66–78.



-
- Rahman, F. (2021). Konflik sosial dan tantangan masyarakat modern. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 120–132.
- Santoso, B., & Wibowo, R. (2020). *Tolerance and social trust in modern communities*. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 16(2), 77–90
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2020). *Pengantar sosiologi: Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial*. Kencana.
- Siregar, M. (2022). Hubungan sosial masyarakat multikultural di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 55–69.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.